

ANALISIS ADOPSI EDLINK PADA LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN MODEL UTAUT

Maria Anselma Kurniawati Rewot¹, Sifrani Rahelia Theodora Tefu² dan Margaretha Sumarni Keling Halimaking³

¹²³**Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui Kupang**

Email¹: kurniamaria1508@gmail.com

Email²: raheltefu06@gmail.com

Email³: margarethahalimaking@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi semakin intensif seiring perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan percepatan pembelajaran daring pascapandemi COVID-19. Perguruan tinggi dituntut untuk mengadopsi Learning Management System (LMS) guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan fleksibel. Salah satu LMS yang banyak digunakan di Indonesia adalah Sevima EdLink. Namun, keberhasilan implementasi EdLink tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh tingkat penerimaan dan penggunaan sistem oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi EdLink di lingkungan perguruan tinggi dengan menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan dengan penambahan variabel attitude toward using technology (ATT). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada 180 mahasiswa pengguna EdLink. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil pengujian menunjukkan bahwa performance expectancy dan effort expectancy berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (ATT). Selain itu, social influence dan facilitating conditions berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention, sementara attitude toward using technology juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap niat penggunaan EdLink. Selanjutnya, behavioral intention berpengaruh kuat dan signifikan terhadap use behavior sebagai perilaku penggunaan aktual. Hasil evaluasi outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sedangkan pengujian inner model mengindikasikan kemampuan prediktif yang baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi EdLink dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, ketersediaan fasilitas, serta sikap pengguna, dengan niat penggunaan sebagai faktor penentu utama perilaku penggunaan aktual.

Kata kunci: EdLink, UTAUT, attitude toward using technology, adopsi teknologi, e-learning

ABSTRACT

Digital transformation in higher education has intensified along with the development of the Industrial Revolution 4.0 and the accelerated adoption of online learning following the COVID-19 pandemic. Universities are required to implement Learning Management Systems (LMS) to support effective and flexible learning processes. One LMS widely used in Indonesian higher education institutions is Sevima EdLink. However, the successful implementation of EdLink is not solely determined by technological availability but also by users' acceptance and actual usage of the system. This study aims to analyze the factors influencing the adoption of EdLink in higher education by employing the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model extended with an additional variable, namely attitude toward using technology (ATT). A quantitative research approach was applied using a survey method by distributing questionnaires to 180 university students who actively use EdLink. The collected data were analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that performance expectancy and effort expectancy have a significant effect on users' attitudes toward using EdLink. Furthermore, social influence and facilitating conditions significantly affect behavioral intention, while attitude toward using technology also shows a positive and significant influence on students' intention to use EdLink. Behavioral intention, in turn, has a strong and significant effect on actual use behavior. The evaluation of the outer model confirms that all measurement indicators meet validity and reliability criteria, while the inner model assessment demonstrates good predictive capability. Overall, the findings suggest that the adoption of EdLink in higher education is influenced by perceived usefulness, ease of use, social support, facilitating conditions, and users' attitudes, with behavioral intention serving as the primary determinant of actual system usage.

Keywords: EdLink, UTAUT, attitude toward using technology, technology adoption, e-learning

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan tinggi di tingkat global, sehingga perguruan tinggi dituntut untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat[1]. Transformasi digital menjadi agenda strategis perguruan tinggi dalam merespons dinamika pendidikan abad ke-21, khususnya setelah pandemi COVID-19 yang mempercepat peralihan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis daring. Situasi tersebut mendorong institusi pendidikan tinggi di Indonesia untuk mengadopsi *Learning Management System* (LMS) dan berbagai platform e-learning sebagai solusi atas keterbatasan interaksi tatap muka. Pemanfaatan e-learning dipandang mampu memberikan kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta mendukung personalisasi proses pembelajaran, sehingga memperkuat perannya dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi[2].

Sebagai negara berkembang dengan karakteristik geografis yang beragam, Indonesia menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi. Kesenjangan infrastruktur teknologi antara kawasan Barat dan Timur, kondisi wilayah kepulauan, belum meratanya kualitas sumber daya manusia, serta keterbatasan dukungan kebijakan pemerintah, termasuk dalam hal pendanaan pendidikan tinggi, menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan kebijakan yang tepat agar transformasi digital di perguruan tinggi dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan[3].

EdLink merupakan *Learning Management System* (LMS) buatan dalam negeri yang menawarkan alternatif solusi dalam penguatan pembelajaran daring di perguruan tinggi. Platform ini menyediakan berbagai fitur pendukung, seperti distribusi materi pembelajaran, forum diskusi, penugasan, serta sistem evaluasi, yang memungkinkan terciptanya ekosistem pembelajaran digital yang terstruktur dan interaktif[4]. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan EdLink mampu memfasilitasi akses materi perkuliahan, meningkatkan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta membantu pengelolaan waktu belajar secara lebih fleksibel[4]. Penelitian juga mengungkapkan bahwa efisiensi dan manajemen waktu menjadi aspek penting dalam penggunaan fitur-fitur EdLink, karena sistem ini dinilai mampu menghemat waktu dan memberikan keleluasaan bagi pengguna dalam mengatur aktivitas perkuliahan, termasuk sebagai alternatif ketika pertemuan tatap muka tidak dapat dilaksanakan[5]. Selain itu, penggunaan EdLink dalam pembelajaran daring dilaporkan memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa, antara lain kemudahan penggunaan, peningkatan interaksi dan kolaborasi, kemudahan akses terhadap materi, peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar, serta dukungan terhadap proses pembelajaran yang berkelanjutan[6].

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan kerangka teoretis yang banyak digunakan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat serta perilaku aktual individu dalam memanfaatkan suatu teknologi atau layanan. UTAUT dikembangkan melalui penggabungan berbagai teori penerimaan teknologi sebelumnya, seperti Theory of Reasoned Action (TRA), Technology Acceptance Model (TAM), Motivational Model (MM), Theory of Planned Behavior (TPB), Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB), Model of PC Utilization (MPCU), Innovation Diffusion Theory (IDT), serta Social Cognitive Theory (SCT) sehingga menghasilkan empat konstruk utama, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions, yang berperan dalam membentuk penerimaan pengguna terhadap teknologi. Melalui integrasi tersebut, UTAUT menyediakan kerangka konseptual yang komprehensif untuk menjelaskan bagaimana persepsi manfaat, tingkat kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan dukungan lingkungan memengaruhi niat serta perilaku penggunaan teknologi[7][8].

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penerimaan teknologi pembelajaran daring menggunakan model UTAUT, kajian yang secara khusus menganalisis adopsi EdLink di lingkungan perguruan tinggi masih terbatas, terutama yang mengintegrasikan variabel tambahan seperti attitude toward using technology (ATT). Sikap pengguna terhadap teknologi diyakini memiliki peran penting dalam membentuk niat dan perilaku penggunaan, khususnya dalam konteks sistem pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi EdLink di perguruan tinggi dengan menggunakan model UTAUT yang dikembangkan dengan penambahan variabel ATT, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

2. MATERI DAN METODE

EdLink

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia Pendidikan semakin penting untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Dahiya (2012), penerapan e-learning mampu meningkatkan efektivitas pengajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran elektronik seperti *web-based learning*, *online learning*, *internet-enabled learning*, dan *virtual learning* [9]. Bagi perguruan tinggi, e-learning memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengakses materi serta mengikuti perkuliahan kapan saja dan di mana saja. Dosen juga dapat melaksanakan pengajaran secara virtual melalui video conference dan membagikan materi secara langsung melalui platform digital.

Kegiatan pembelajaran daring seperti diskusi, penyediaan materi pelatihan, serta ujian online umumnya difasilitasi oleh *Learning Management System* (LMS), yaitu sistem inti yang digunakan dalam penyelenggaraan e-learning. Dalam implementasinya, proses pembelajaran dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu synchronous learning (pembelajaran real-time), asynchronous learning (pembelajaran tidak langsung melalui materi teks atau multimedia), serta blended learning yang menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka [10].

Salah satu LMS yang banyak digunakan di perguruan tinggi Indonesia adalah Sevima EdLink. Platform ini dikembangkan untuk mendukung proses belajar mengajar secara lebih efektif melalui aksebilitas tinggi karena dapat digunakan pada berbagai perangkat yang terhubung dengan internet. EdLink juga menyediakan beragam materi pembelajaran interaktif seperti video, presentasi, dan tugas, serta fitur evaluasi berupa tes daring dan pengumpulan tugas yang membantu mahasiswa dan dosen berinteraksi dalam satu platform sehingga proses pembelajaran menjadi lebih struktural. EdLink turut menyediakan layanan dukungan Teknik bagi penggunanya, sehingga permasalahan selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan cepat [11].

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

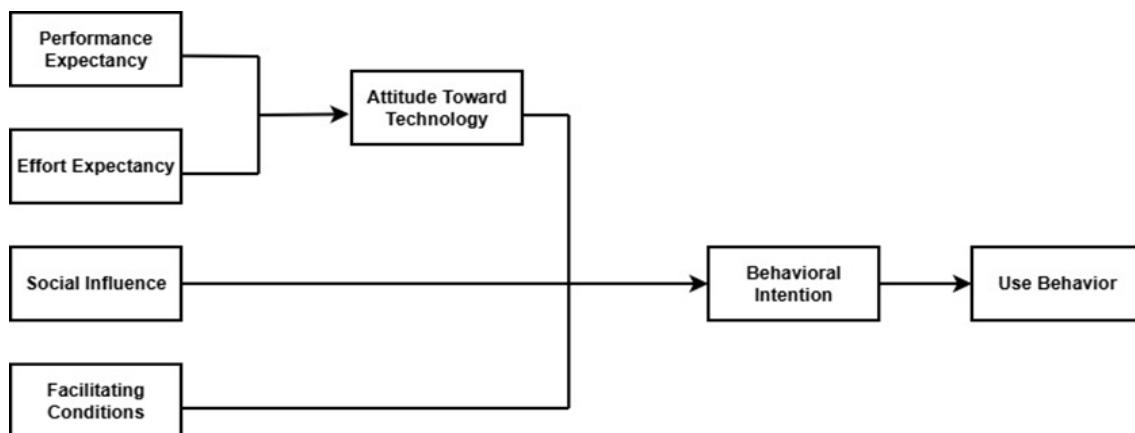
Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang diperkenalkan oleh Venkatesh et al. (2003) digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan memanfaatkan teknologi informasi. Model ini dikembangkan melalui penggabungan delapan teori penerimaan teknologi sebelumnya dan menjelaskan bahwa niat serta perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Keempat konstruk tersebut merepresentasikan persepsi manfaat, tingkat kemudahan penggunaan, pengaruh lingkungan sosial, serta dukungan infrastruktur yang secara bersama-sama memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna.

Performance expectancy mengacu pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja atau efektivitas aktivitas yang dilakukan, sedangkan *effort expectancy* menggambarkan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi tanpa memerlukan usaha yang besar. *Social influence* merujuk pada sejauh mana individu merasa ter dorong oleh pandangan atau harapan pihak-pihak yang berpengaruh untuk menggunakan teknologi, sementara *facilitating conditions* berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap ketersediaan sumber daya, dukungan teknis, dan infrastruktur pendukung. Selain itu, UTAUT juga menjelaskan bahwa *behavioral intention* mencerminkan niat atau rencana individu untuk menggunakan teknologi, yang selanjutnya memengaruhi *actual use* atau tingkat penggunaan nyata teknologi tersebut dalam praktik [12].

Attitude Toward using Technology (ATT)

Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*) merupakan evaluasi emosional dan afektif seseorang terhadap penggunaan suatu sistem atau perangkat teknologi. Sikap ini mencerminkan apakah individu merasa senang, tertarik, nyaman, atau justru ragu dan enggan ketika berinteraksi dengan teknologi. Dalam sejumlah penelitian mutakhir, sikap terbukti memainkan peran penting sebagai mediator antara persepsi manfaat (*performance expectancy*) serta persepsi kemudahan penggunaan (*effort expectancy*) terhadap niat menggunakan teknologi. Sikap positif biasanya muncul ketika pengguna meyakini bahwa teknologi bermanfaat, mudah dioperasikan, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Studi terbaru, khususnya dalam konteks e-learning, kecerdasan buatan untuk pendidikan, serta aplikasi digital di lingkungan pendidikan tinggi, menunjukkan bahwa sikap terhadap teknologi berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan aktual. Dengan demikian, pemahaman mengenai sikap pengguna menjadi penting untuk memprediksi keberhasilan implementasi teknologi serta merancang strategi pendukung agar teknologi dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal [13][14].

Model UTAUT



Gambar 1. Model dalam penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam studi ini menjelaskan bagaimana berbagai faktor dalam kerangka UTAUT memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi EdLink. Dalam model ini, performance expectancy dan effort expectancy diposisikan sebagai faktor yang membentuk attitude toward technology, yaitu sikap mahasiswa terhadap penggunaan EdLink. Semakin mahasiswa meyakini bahwa EdLink bermanfaat dalam proses pembelajaran (performance expectancy) dan semakin mereka merasa bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan (effort expectancy), maka sikap mereka terhadap teknologi ini akan cenderung positif. Sikap tersebut kemudian berpengaruh pada behavioral intention, yaitu niat mahasiswa untuk menggunakan EdLink.

Selain itu, social influence atau pengaruh sosial juga berperan penting dalam mendorong niat penggunaan. Faktor ini mencakup dorongan dari dosen, teman sebaya, maupun kebijakan institusi yang mewajibkan penggunaan EdLink dalam kegiatan akademik. Sementara itu, facilitating conditions, seperti ketersediaan perangkat, akses internet, dan dukungan teknis dari kampus, turut memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tersebut, terutama dalam konteks pembelajaran digital. Seluruh faktor ini berkumpul pada variabel behavioral intention, yang kemudian menjadi prediktor utama bagi use behavior, yaitu penggunaan aktual EdLink oleh mahasiswa. Dengan demikian, model ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur faktor psikologis, sosial, serta teknis yang membentuk niat dan perilaku mahasiswa dalam mengadopsi aplikasi EdLink.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi responden

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan kuisioner kepada mahasiswa-mahasiswa yang menggunakan aplikasi Ed-link. Total responden yang berpartisipasi dalam mengisi kuisioner sebanyak 180 responden. Deskripsi profil responden dijelaskan berdasarkan beberapa karakteristik yaitu usia, jenis kelamin, dan lama menggunakan Ed-Link.

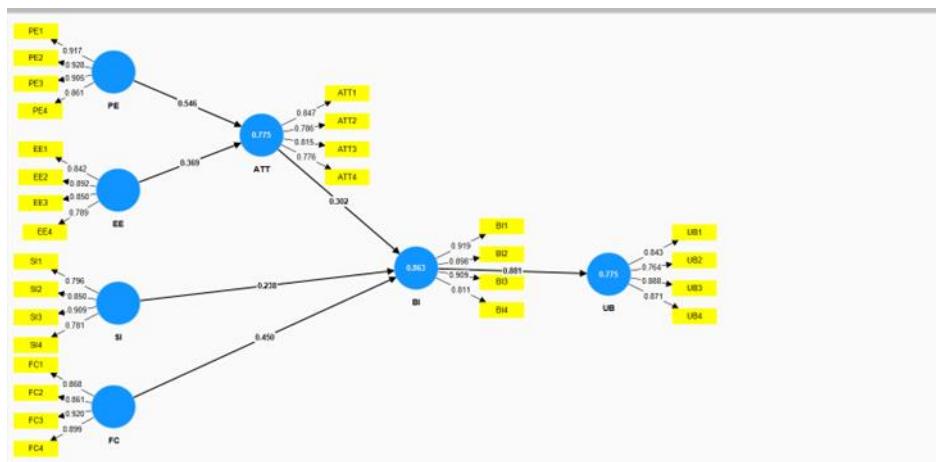
Tabel 1. Demografi Responden

Variabel Demografi	Kategori	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	36,9%
	Perempuan	63,1%
Usia	17-18 tahun	10,1%
	19-21 tahun	76%
	22-23 tahun	10,6%
	≥ 24 tahun	3,4%
Lama menggunakan Ed-Link	Kurang dari 6 bulan	18,5%
	6-12 bulan	17,4%
	lebih dari 1 tahun	64%

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sebesar 63,1%, sedangkan laki-laki berjumlah 36,9%. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang 19–21 tahun dengan persentase 76%, diikuti usia 22–23 tahun sebesar 10,6%, usia 17–18 tahun sebanyak 10,1%, dan hanya 3,4% yang berusia ≥ 24 tahun. Berdasarkan lama penggunaan Ed-Link, sebagian besar responden telah menggunakan platform ini lebih dari 1 tahun (64%). Sementara itu, responden yang menggunakan selama kurang dari 6 bulan berjumlah 18,5%, dan yang menggunakan 6–12 bulan sebesar 17,4%. Secara umum, karakteristik ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa usia produktif yang sudah cukup familiar menggunakan Ed-Link.

Pengujian outer model

Penelitian ini meliputi analisis yang dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Penilaian terhadap indikator-indikator yang membentuk reliabilitas dan validitas konstruk laten dilakukan dengan memeriksa hasil pengukuran model (outer model). Berikut gambar dari outer model pada SMART-PLS.



Gambar 2. Pengujian outer model

Tabel 2. Hasil uji validitas dan reabilitas

Construct	α	CR	AVE	Factor Loading
PE : Performance Expectancy	0.924	0.946	0.815	
Source : Venkatesh, V. et al. (2003).				
EdLink meningkatkan efektifitas dalam perkuliahan				0.917
EdLink meningkatkan produktivitas				0.928
EdLink mengelola materi dengan lebih efisien.				0.905
EdLink membantu menyelesaikan tugas lebih cepat				0.861
EE : Effort Expectancy	0.865	0.908	0.712	
Source : Venkatesh et al. (2003), MIS Quarterly; Davis (1989), TAM.				
Belajar menggunakan EdLink mudah dilakukan				0.842
Antarmuka EdLink jelas dan mudah dipahami				0.892
EdLink nyaman untuk digunakan				0.850
Fitur EdLink dapat digunakan tanpa bantuan orang lain				0.789

SI : Social Influence	0.855	0.902	0.698
Source : Venkatesh et al. (2003), MIS Quarterly; Thompson et al. (1991); Ajzen (1991); Fishbein and Azjen (1975); Mathieson (1991); Taylor and Todd (1995)			
Dosen mendorong untuk menggunakan EdLink		0.796	
Teman-teman menggunakan EdLink		0.850	
Kampus mendukung penggunaan EdLink		0.909	
Penting menggunakan EdLink karena orang di sekitar saya		0.781	
FC : Facilitating Contidions	0.910	0.937	0.787
Source : Venkatesh et al. (2003), MIS Quarterly, Ajzen (1991), Taylor & Todd (1995), Thompson et al. (1991)			
Perangkat yang mendukung penggunaan EdLink		0.868	
Koneksi internet yang cukup baik untuk mengakses EdLinik kapanpun		0.861	
Tahu cara mendapatkan bantuan teknis jika mengalami masalah dengan EdLink		0.920	
Fasilitas kampus mendukung penggunaan EdLink		0.899	
BI : Behaviour Intention	0.907	0.935	0.784
Source : Fishbein & Ajzen (1975); Venkatesh et al. (2003).			
Berencana terus menggunakan EdLink untuk perkuliahan di masa depan		0.919	
Lebih memilih menggunakan EdLink dibanding aplikasi pembelajaran lainnya.		0.898	
Berniat merekomendasikan EdLink kepada teman		0.909	
Ingin menggunakan EdLink untuk mendukung semua kegiatan akademik saya.		0.811	
ATT : Attitude Of Towards	0.821	0.881	0.650
Source : Venkatesh et al. (2003).			
Menggunakan EdLink merupakan pengalaman yang menyenangkan		0.847	
EdLink sangat bermanfaat untuk kegiatan akademik		0.786	
Memiliki sikap positif terhadap penggunaan EdLink di lingkungan kampus		0.815	
EdLink membantu saya dalam aktivitas belajar sehari-hari		0.776	
UB : Use Behaviour	0.864	0.907	0.710
Source: Šumak, B. et al. (2011).			
Menggunakan EdLink secara rutin dalam kegiatan perkuliahan		0.843	

Menggunakan edLink untuk mengakses materi, tugas, dan informasi kuliah	0.764
Menggunakan EdLink lebih sering dibanding platform lain	0.888
Memanfaatkan berbagai fitur di EdLink	0.871

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada seluruh konstruk dalam model UTAUT menunjukkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur. Dalam SEM-PLS, indikator dikatakan valid apabila memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Aturan ini sejalan dengan penelitian dalam negeri oleh Putra & Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa loading $> 0,70$ menunjukkan indikator mampu menjelaskan konstruk dengan baik [15]. Nilai factor loading untuk semua indikator berada pada rentang 0.764 hingga 0.928, yang berarti setiap item memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukurnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan konsep UTAUT seperti Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Behavioral Intention, Attitude Toward Technology, dan Use Behavior.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing konstruk juga berada di atas batas minimal 0.50. Hal ini sesuai dengan temuan Pratama & Suyanto (2019) yang menyatakan bahwa $AVE > 0.50$ adalah syarat penting terpenuhinya validitas konvergen pada pengukuran SEM-PLS [16]. Sehingga nilai yang di dapat dapat penelitian ini yaitu berkisar antara 0.650 sampai 0.815 menunjukkan bahwa lebih dari 65% variasi indikator pada setiap konstruk dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel laten tersebut. Kondisi ini membuktikan bahwa seluruh variabel telah memenuhi validitas konvergen, sehingga indikator-indikator dalam konstruk yang sama benar-benar mengukur konsep yang serupa.

Selain itu, hasil pengujian reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) juga menunjukkan konsistensi jawaban responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Yudho (2021) yang menjelaskan bahwa nilai $\Alpha \geq 0.70$ menunjukkan reliabilitas instrumen yang sangat memadai dalam penelitian kuantitatif [17]. Seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.821. Nilai Composite Reliability (CR) seluruh variabel juga berada antara 0.881–0.946, jauh di atas batas minimum 0.70. Penelitian Lestari (2022) mempertegas bahwa $CR > 0.70$ berarti indikator-indikator dalam konstruk memiliki kestabilan pengukuran yang tinggi [18] Nilai-nilai ini menegaskan bahwa setiap variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga instrumen penelitian menghasilkan jawaban yang stabil dan dapat dipercaya.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam tabel telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang digunakan layak dipakai untuk analisis SEM-PLS pada tahap berikutnya, karena mampu mengukur variabel UTAUT secara akurat dan konsisten dalam konteks adopsi EdLink oleh mahasiswa perguruan tinggi.

Pengujian inner model

Pengujian inner model dilakukan untuk menilai hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Evaluasi inner model meliputi: (1) koefisien determinasi (R-Square), (2) uji path coefficient beserta nilai t-statistic dan p-value, (3) nilai Q-Square.

Hasil estimasi diperoleh melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS.

Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SmartPLS, nilai R-Square untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
ATT (Attitude Toward Using)	0.775	0.773
BI (Behavioral Intention)	0.863	0.860
UB (Use Behavior)	0.775	0.774

Interpretasi:

1. ATT memiliki nilai R-Square sebesar 0.775, artinya 77,5% variasi sikap pengguna terhadap Edlink dijelaskan oleh dua variabel: *performance expectancy* (PE) dan *effort expectancy* (EE). Nilai ini termasuk kategori kuat, sehingga kedua variabel tersebut mampu mempengaruhi sikap pengguna secara signifikan.
2. BI memiliki nilai R-Square sebesar 0.863, yang berarti 86,3% variasi niat menggunakan Edlink dapat dijelaskan oleh ATT, FC, dan SI. Nilai ini termasuk kategori sangat kuat, menggambarkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh besar terhadap niat mahasiswa menggunakan Edlink.
3. UB memiliki nilai R-Square sebesar 0.775, menunjukkan bahwa 77,5% perilaku penggunaan Edlink dipengaruhi oleh variabel *behavioral intention*. Nilai ini juga berada pada kategori kuat, yang berarti model sangat layak digunakan untuk menjelaskan perilaku penggunaan Edlink.

Secara keseluruhan, nilai R Square yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kualitas prediksi yang baik dan dapat dilanjutkan pada analisis struktural

Path coefficient

Path coefficient menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel dalam model. Nilai t-statistic dan p-value digunakan untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan.

Tabel 4. *Path coefficient*

Hubungan	Original Sample (O)	t-statistic	p-value	Kesimpulan	Hubungan
ATT → BI	0.302	4.317	0.000	Signifikan	ATT → BI
BI → UB	0.881	34.316	0.000	Signifikan	BI → UB
EE → ATT	0.369	4.662	0.000	Signifikan	EE → ATT
FC → BI	0.450	7.129	0.000	Signifikan	FC → BI
PE → ATT	0.546	7.217	0.000	Signifikan	PE → ATT
SI → BI	0.238	3.746	0.000	Signifikan	SI → BI

Kriteria signifikansi:

t-statistic > 1.96

p-value < 0.05

Interpretasi per hubungan:

1. ATT → BI (0.302)
Artinya sikap pengguna terhadap Edlink berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan Edlink. Semakin positif sikap mahasiswa, semakin tinggi niat mereka memakai Edlink.
2. BI → UB (0.881)
Ini adalah pengaruh paling kuat dalam model. Niat penggunaan terbukti sangat menentukan perilaku pengguna nyata. Semakin besar niat, semakin sering mahasiswa benar-benar menggunakan Edlink.
3. EE → ATT (0.369)
Kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap. Jika Edlink mudah dipahami dan digunakan, sikap pengguna menjadi lebih positif.
4. FC → BI (0.450)
Dukungan fasilitas, seperti koneksi internet dan bantuan teknis, memiliki pengaruh cukup besar terhadap niat penggunaan.
5. PE → ATT (0.546)
Ekspektasi kinerja adalah faktor paling besar dalam membentuk sikap. Semakin mahasiswa merasa Edlink bermanfaat dan meningkatkan produktivitas, sikap mereka semakin positif.
6. SI → BI (0.238)
Pengaruh sosial juga signifikan, walaupun pengaruhnya lebih kecil dibanding FC atau ATT. Dorongan dari dosen, teman, dan lingkungan kampus tetap berperan dalam meningkatkan niat menggunakan Edlink.

Secara umum, seluruh hubungan antarvariabel dalam model UTAUT ditunjukkan signifikan.

Nilai Q-Square

Q Square digunakan untuk mengukur kemampuan prediktif model. Nilai yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif.

Tabel 5. Nilai Q-Square

Variabel	Q^2 Predictive Relevance
ATT	0.147
BI	3.451
UB	0.125

Interpretasi:

1. Semua nilai Q^2 bernilai positif, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik.
2. BI memiliki nilai Q^2 tertinggi (3.451), artinya model sangat mampu memprediksi variabel niat menggunakan Edlink.
3. ATT dan UB juga menunjukkan predictive relevance yang memadai, menunjukkan model stabil dan dapat diandalkan dalam memprediksi perilaku penggunaan Edlink.

Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh Performance Expectancy (PE) terhadap Attitude (ATT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PE berpengaruh signifikan terhadap ATT. Artinya, ketika mahasiswa merasa bahwa Edlink memberikan manfaat nyata—seperti membantu memahami materi, mempermudah akses tugas, atau meningkatkan produktivitas—mereka akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan Edlink. Temuan ini sesuai teori UTAUT yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat adalah salah satu faktor utama yang membentuk sikap dan penerimaan pengguna terhadap teknologi baru. Dengan kata lain, semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk menyukai dan menerima Edlink.

2. Pengaruh Effort Expectancy (EE) terhadap Attitude (ATT)

EE terbukti berpengaruh signifikan terhadap ATT. Ini berarti bahwa semakin Edlink dianggap mudah digunakan, semakin positif sikap mahasiswa. Fitur yang sederhana, tampilan yang mudah dipahami, serta penggunaan yang tidak rumit membuat mahasiswa lebih nyaman dan tidak merasa terbebani. Temuan ini sejalan dengan teori TAM (Davis, 1989) dan UTAUT yang sama-sama menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memperkuat sikap positif terhadap teknologi. Dengan demikian, kemudahan Edlink menjadi faktor penting dalam membangun penerimaan awal dari pengguna.

3. Pengaruh Social Influence (SI) terhadap Behavioral Intention (BI)

Pengaruh sosial memiliki hubungan signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan Edlink. Artinya, dorongan dari dosen, teman sekelas, maupun kebijakan kampus dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan Edlink. Dalam konteks perkuliahan, platform yang dipakai oleh banyak orang—terutama oleh dosen sebagai penggerak utama—akan lebih mudah diterima. Temuan ini sesuai teori UTAUT yang menunjukkan bahwa tekanan sosial dan norma lingkungan berperan penting dalam pembentukan niat, terutama pada pengguna yang masih dalam tahap adaptasi.

4. Pengaruh Facilitating Conditions (FC) terhadap Behavioral Intention (BI)

FC juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap BI. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki akses pada fasilitas pendukung—misalnya perangkat yang memadai, jaringan internet yang stabil, serta ketersediaan bantuan teknis—akan memiliki niat lebih tinggi untuk menggunakan Edlink. Hal ini sejalan dengan teori UTAUT yang menyatakan bahwa dukungan fasilitas sangat menentukan kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi. Semakin baik kondisi fasilitas yang tersedia, semakin kuat niat mahasiswa untuk memanfaatkan Edlink dalam proses belajar.

5. Pengaruh Attitude (ATT) terhadap Behavioral Intention (BI)

ATT memiliki pengaruh signifikan terhadap BI, yang berarti sikap positif mahasiswa akan mendorong niat mereka menggunakan Edlink. Ketika mahasiswa merasa bahwa Edlink menyenangkan, bermanfaat, dan membantu aktivitas akademik mereka, maka mereka akan semakin berminat untuk terus menggunakannya. Temuan ini mengikuti teori penerimaan

teknologi yang menjelaskan bahwa sikap merupakan pembentuk utama niat perilaku. Dengan demikian, membangun persepsi positif sangat penting untuk meningkatkan penggunaan Edlink di lingkungan kampus.

6. Pengaruh Behavioral Intention (BI) terhadap Use Behavior (UB)

BI adalah variabel dengan pengaruh paling kuat terhadap UB. Artinya, ketika mahasiswa sudah memiliki niat yang tinggi untuk menggunakan Edlink, mereka benar-benar akan menggunakan platform tersebut dalam kegiatan belajar. Hal ini sangat konsisten dengan teori UTAUT maupun berbagai model penerimaan teknologi lainnya yang menyatakan bahwa niat merupakan prediktor utama dari perilaku aktual. Semakin kuat niat seseorang, semakin besar peluang mereka benar-benar melakukan penggunaan secara rutin.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SEM-PLS, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Semua indikator dalam model penelitian valid dan reliabel, sehingga instrumen kuesioner layak digunakan untuk mengukur penerimaan EdLink.
2. Performance Expectancy (PE) dan Effort Expectancy (EE) berpengaruh signifikan terhadap Attitude (ATT). Artinya, semakin EdLink dianggap bermanfaat dan mudah digunakan, semakin positif sikap mahasiswa.
3. Social Influence (SI) dan Facilitating Conditions (FC) berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention (BI). Pengaruh lingkungan dan dukungan fasilitas mendorong mahasiswa berniat menggunakan EdLink.
4. Attitude (ATT) juga berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention (BI). Sikap positif meningkatkan niat penggunaan EdLink.
5. Behavioral Intention (BI) berpengaruh kuat terhadap Use Behavior (UB), sehingga niat mahasiswa merupakan faktor utama yang menentukan perilaku penggunaan EdLink secara nyata.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dan penggunaan EdLink dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan, dukungan sosial, serta fasilitas yang tersedia, dengan niat penggunaan sebagai faktor penentu utama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Christanti Johan, A. Z. R Langi, D. Mahayana, dan M. Fadhl Abbas, “Analisis Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Transformasi Digital Tridharma Perguruan Tinggi Menuju Smart Campus,” *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 8, 2025.
- [2] R. P. Ardhiyani, “Transformasi Digital Perguruan Tinggi: Perbandingan E-Learning dan Pembelajaran Konvensional,” vol. 11, no. 2, pp. 2025–144.
- [3] R. Andi Kambau, “Proses Transformasi Digital pada Perguruan Tinggi di Indonesia”, *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, vol. 1, no. 3, p. 127, 2024.
- [4] C. Selvina, H. Balukh, M. Magdalena, B. Sogen, D. M. Robo, dan M. Linensi Bang, “Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis Platform Edlink Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Abdimas Patikala*, vol. 5, no. 1, pp. 1521–1525, 2025.
- [5] Wahyuddin, M. Saleh, Sulvinajayanti, Nurhakki, dan J. Anastasia, “Analisis Pemanfaatan Fitur Sevima Edlink Pada Proses Akademik Di Iain Parepare”, *Jurnal diseminasi kajian komunikasi*, vol. 2, no. 2, pp. 100-101, 2024.
- [6] S. A. Putri dan R. D. Kartikasari, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink Dalam Proses Pembelajaran Daring (Studi kasus pada mahasiswa prodi Informatika FT UMJ)”, *Jurnal Teknik informatika*, vol. 4, no. 4, p. 7, 2025.
- [7] Z. Y. Pamungkas dan A. Sudiarno, “Implementasi Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Brimo,” vol. 9, no. 3, pp. 569–578, 2022.
- [8] L. Narda Anargya, B. Mariska Purwaamijaya, dan M. Rizki Nugraha, “Implementasi Model Utaut Untuk Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Chatbot Meta Ai Whatsapp,” *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, vol. 10, no. 4, pp. 3851–3863, 2025.
- [9] W. Hartanto, “Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran,” *J. Pendidik. Ekon.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 1–18, 2016.
- [10] N. M. Hidayat, M. Nasrullah, and M. P. Istyanto, “Analisis Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap Penerimaan Adopsi Teknologi E-Learning Pada Fitur Video Conference Di Kalangan Mahasiswa Kampus Baru (Studi Kasus: ITTelkom Surabaya)”, *Journal of Technology and Informatics*, vol. 4, no. 1, p. 20, 2022.

- [11] S. Purnamawati, and I. Mahartika, "Penggunaan E-learning Sevima Edlink: Kajian Persepsi Siswa", *Jurnal Pendidikan Kimia dan terapan*, vol. 07, no. 01, pp. 24-25, 2023.
- [12] Y. K. Purba, G. Yoseppin, and Irwansyah, "Tinjauan Literatur Sistematis: Adopsi Penggunaan Ms Teams (Pandangan Pengaruh Sosial UTAUT Model)", *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 6, no. 1, 2025.
- [13] G. Escobar-Rodríguez and E. Carvajal-Trujillo, "Online Learning in Higher Education: Perceived Usefulness and Attitude as Predictors of Learning Engagement," *Journal of Research on Technology in Education*, vol. 55, no. 2, pp. 262–278, 2023.
- [14] R. Mathew, D. Alqahtani, and M. Al-Kahtani, "Attitude and Intention to Use AI-Based Tools for Learning: A Study among University Students," *Computers & Education: Artificial Intelligence*, vol. 4, art. 100132, 2023.
- [15] D. Sari and A. Yudho, "Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian dengan Pendekatan PLS," *Jurnal Matrik*, vol. 20, no. 1, pp. 33–40, 2021.
- [16] R. Lestari, "Analisis Composite Reliability dalam Pengembangan Model Penerimaan Teknologi," *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, vol. 6, no. 2, pp. 112–120, 2022.
- [17] I. P. Putra and A. Wibowo, "Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan SEM-PLS dalam Penelitian Sistem Informasi," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 7, no. 2, pp. 89–98, 2020.